



Peran dan Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Moch. Zainul Hasan¹, Munirul Abidin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

E-mail: mochzainulhasan13@gmail.com, munirul@bio.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	Nurul Jadid plays a strategic role in instilling the values of religious moderation in Indonesia, in the face of the challenges of multicultural societies. The training focuses on three main pillars: the moderation of religious thought, the movement of worship, and the practice of moderate diversity. Trainees teach tolerance, respect for differences, and critical thinking, and encourage peaceful and peaceful worship. In addition, the training facilitates dialogue between Islam and local cultures, strengthening social harmony. With the practice of moderation in everyday life, Nurul Jadid became an example in building inclusive and stable societies, as well as contributing significantly to social development and peace in Indonesia. The study underscores the importance of the role of practitioners in preventing extremism and promoting values of religious moderation at the local and global levels.
Keywords: Role; Strategy; Value of Moderation; Nurul Jadid Islamic Boarding School.	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	Pondok Pesantren Nurul Jadid memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan masyarakat multikultural. Pesantren ini fokus pada tiga pilar utama: moderasi pemikiran keagamaan, gerakan dakwah, dan praktik keberagamaan yang moderat. Pesantren mengajarkan toleransi, menghormati perbedaan, dan berpikir kritis, serta mendorong dakwah yang santun dan damai. Selain itu, pesantren ini juga memfasilitasi dialog antara Islam dan budaya lokal, memperkuat harmoni sosial. Dengan praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari, Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi contoh teladan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan stabil, serta berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial dan perdamaian di Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran pesantren dalam mencegah ekstremisme dan mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat lokal dan global.
Kata kunci: Peran; Strategi; Nilai Moderasi; Pondok Pesantren Nurul Jadid.	

I. PENDAHULUAN

Moderasi telah lama menjadi fitur penting dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di seluruh dunia, dengan setiap agama cenderung mengajarkan nilai-nilai yang mengutamakan jalan tengah dan menghindari ekstremisme. Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, menjadi fokus penting dalam konteks moderasi agama. Di Indonesia, yang dicirikan oleh keragaman etnis, budaya, dan agama, sering kali terdapat potensi konflik antar kelompok, mulai dari kasus penistaan agama, perusakan tempat ibadah, hingga ujaran kebencian dan tindakan terorisme seperti bom bunuh diri. Selain itu, terdapat juga fenomena saling mencela antar umat beragama yang bisa merugikan kewibawaan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, pemahaman tentang moderasi beragama harus disesuaikan dengan konteksnya, bukan hanya mengikuti interpretasi secara harfiah.

Pesantren di Jawa, terutama yang mengajarkan ajaran Islam dengan mengikuti mazhab

Syafi'i, sering menunjukkan sikap yang akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini memungkinkan pesantren-pesantren tersebut untuk berintegrasi dengan baik dalam masyarakat sekitarnya. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam di pesantren sebagai contoh yang menghargai nilai-nilai toleransi di antara berbagai umat beragama. Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berdiri pada tahun 1948 M dibawah asuhan Kh. Moh. Zuhri Zaini, memiliki banyak santri dari berbagai penjuru Wilayah di Indonesia bahkan berbagai Negara khususnya Asia. Penanaman nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid sangatlah mendorong individu dan kelompok untuk melihat perbedaan keyakinan sebagai sumber kekayaan, bukan sebagai potensi konflik.

Selain itu, penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya di ajarkan di pembelajaran di pondok seperti, pengajian kitab (*sorogan*), kegiatan belajar mengajar di asrama/kamar melainkan juga di lembaga-lembaga yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid

yang meliputi dari pendidikan kanak-kanak (RA/TK) bahkan sampai tingkat perguruan tinggi (Universitas). Pesantren, beserta komunitas santri dan pemimpinnya, memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Dengan jumlah yang besar dan tersebar di seluruh wilayah bahkan diberbagai negara, mereka memiliki kapasitas yang besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan bangsanya.

Pentingnya topik ini tidak hanya terbatas pada level lokal, tetapi juga relevan secara global. Konflik agama yang sering kali menjadi pemicu konflik berskala besar, bahkan perang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam memahami dan mengembangkan peran serta strategi di kalangan Pondok Pesantren yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh santri serta masyarakat multikultural di berbagai negara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang peran dan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pendekatan studi kasus memungkinkan analisis mendalam terhadap konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini, sementara metode kualitatif memberikan wawasan kompleks tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan oleh para aktor kunci. Analisis dokumen juga digunakan untuk memeriksa kebijakan dan program pendidikan terkait, memberikan konteks historis dan kebijakan yang mendukung atau menghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi dan peran penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam memperkuat harmoni sosial di pondok pesantren.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Nilai Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti tidak kurang dan tidak berlebihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua arti utama: *Pertama*, mengurangi kekerasan dan *Kedua*, menghindari ekstremisme. Dalam bahasa Arab, moderasi sering disebut sebagai "Wasath", yang artinya berada di tengah-

tengah atau memilih jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Sikap moderat tidak menandakan kelemahan dalam pendirian atau prinsip, melainkan lebih tentang kemauan untuk mendengarkan, memahami, dan menyesuaikan diri tanpa mengorbankan nilai-nilai yang penting. Dengan menerapkan sikap moderat, seseorang dapat mencapai keseimbangan yang sehat dalam berbagai aspek kehidupan dan mengalami manfaat positif dalam hubungan antar pribadi dan sosial.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengajarkan umat Islam untuk bersikap moderat dan tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam beragama. Firman-firman Allah ini menekankan pentingnya menjadi umat yang moderat, seimbang, dan tengah dalam pendekatan terhadap kehidupan. Konsep ini meliputi berbagai aspek, seperti agama, etika, sosial, dan perilaku. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 143 berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."

Dalam pemikiran Islam di Indonesia, konsep moderatisme Islam memiliki paling tidak lima ciri khas seperti berikut. *Pertama*, penekanan pada ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan ajaran Islam. *Kedua*, penerimaan terhadap pola kehidupan modern beserta semua turunannya, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, demokrasi, hak

asasi manusia, dan sebagainya. *Ketiga*, penggunaan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam. *Keempat*, menggunakan pendekatan kontekstual dalam menginterpretasikan sumber-sumber ajaran Islam. *Kelima*, pemanfaatan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (istinbat). Walaupun demikian, karakteristik-karakteristik ini dapat diperluas untuk mencakup toleransi, harmoni, dan kerjasama antar kelompok agama yang berbeda.

Moderatisme dalam ajaran Islam yang sejalan dengan misi *Rahmatan lil 'Alamin* memerlukan sikap anti-kekerasan di dalam masyarakat, pemahaman terhadap perbedaan yang mungkin muncul, penekanan pada kontekstualisasi dalam penafsiran ayat-ayat ilahi, penggunaan *istinbath* untuk menerapkan hukum yang relevan, serta pemanfaatan pendekatan sains dan teknologi untuk mengatasi dinamika permasalahan di masyarakat Indonesia khususnya dikalangan pondok pesantren. Perbedaan pendapat seharusnya dianggap sebagai bagian yang dinamisasi dari kehidupan sosial yang berperan dalam membentuk masyarakat madani. Keberadaan Islam moderat menjadi penjaga dan pelindung dari konsistensi ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Untuk memulihkan citra Islam yang sejati, moderasi diperlukan agar penganut agama lain dapat merasakan kebenaran ajaran Islam yang mengutamakan *Rahmatan lil 'Alamin*.

B. Peran dan Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pesantren memainkan peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi dan menyeimbangkan pendekatan agama dengan realitas kehidupan modern. Karena moderasi sudah menjadi karakter yang melekat pada dunia pesantren, termasuk pada semua penghuninya, pimpinannya, ustadznya, hingga para santri. Moderasi ini telah dipraktekkan sejak awal dalam beragama di pesantren. Pesantren menjadi contoh dari bagaimana Wali Songo menyebarkan Islam di Indonesia dengan pendekatan yang moderat dan inklusif. Kehadiran moderasi dalam pesantren menjadi bagian dari tradisi dan ciri khas dalam pendidikan agama Islam di Indonesia, dan hal ini menjadi penting dalam menciptakan kerukunan sosial serta memperkuat

harmoni dan perdamaian dalam masyarakat yang beragam budaya dan keyakinan.

Dengan peran sentral pesantren dalam mempraktekkan moderasi, lembaga ini menjadi salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan stabil. Dengan nilai-nilai moderasi yang dijunjung tinggi, pesantren mampu mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang seimbang dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang penuh toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pesantren, sebagai bagian penting dari warisan budaya dan agama di Indonesia, terus berperan aktif dalam memperkuat kerukunan sosial dan memajukan perdamaian di negara ini.

Pilar moderasi beragama dalam konteks Islam di Indonesia dapat dipetakan dalam tiga aspek penting yang saling terkait. Pertama, moderasi pemikiran (fikrah) keagamaan tercermin dalam sejarah proses Islamisasi yang membentuk genealogi intelektual. Moderasi ini muncul dari interpretasi agama yang bersifat moderat dan inklusif. Kedua, pilar moderasi beragama juga terlihat dalam gerakan (harakah) dakwah dan amar makruf nahi mungkar. Gerakan ini berupaya melakukan perbaikan dan perubahan, tetapi dengan mengedepankan cara-cara yang baik, santun, dan menghargai perbedaan. Gerakan ini memperkuat nilai-nilai moderasi dalam beragama. Ketiga, tradisi dan praktik keberagamaan (al-'amaliah al-diniyah) juga menjadi pilar moderasi beragama dengan membuka ruang untuk dialog kreatif antara Islam dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat Indonesia. Dengan pendekatan yang inklusif, Islam berinteraksi dengan budaya lokal, sehingga memunculkan harmoni dan perdamaian dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Ketiga pilar moderasi ini saling berhubungan dan saling mendukung. Moderasi pemikiran mempengaruhi gerakan dakwah, sementara gerakan dakwah dan tradisi keberagamaan memperkuat dan merealisasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan masyarakat. Keseluruhan pilar ini berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan sosial dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam beragama, umat Islam di Indonesia dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat

yang inklusif, toleran, dan damai. Dan peran pesantren sangatlah relevan dalam memainkan peran penting dalam ketiga pilar tersebut.

Pertama, pilar moderasi pemikiran keagamaan, pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir santri yang moderat dan inklusif. Melalui pendekatannya dalam pengajaran agama, pesantren mengajarkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Santri didorong untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan keagamaan, sehingga dapat membentuk pemikiran keagamaan yang seimbang dan harmonis.

Kedua, pilar gerakan dakwah dan amar makruf nahi mungkar, pesantren menjadi tempat di mana santri didorong untuk berdakwah dengan semangat yang baik dan santun. Gerakan dakwah dalam pesantren dilandasi oleh prinsip melakukan perbaikan dan perubahan, tetapi dengan cara-cara yang baik dan damai. Pesantren menjadi lembaga yang mencetak para da'i yang berkomitmen untuk menyebarkan ajaran agama dengan pendekatan yang moderat dan inklusif.

Ketiga, pilar tradisi dan praktik keberagaman, pesantren memainkan peran dalam membuka ruang untuk dialog kreatif antara Islam dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat Indonesia. Pesantren, sebagai tempat di mana santri tinggal dan belajar, menjadi lingkungan yang menciptakan kesempatan untuk santri berinteraksi dengan budaya lokal dan memahami keberagaman masyarakat dengan bijaksana.

Sebagai bagian dari Indonesia, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo haruslah selalu mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moderat/*tawasuth* dengan tetap memperhatikan aqidah yang benar sehingga selalu mengedepankan serta membina akhlakul karimah dan bermuara pada *Khairu Ummah* sebagaimana motto dari Pondok Pesantren Nurul Jadid dan menjahui sifat yang intoleran, kekerasan dan ketidakadilan.

Sikap moderat bisa dilihat dari sikap muslim yang mengimplementasikan aqidah mereka dengan kuat, tidak tergoyahkan dalam menghadapi perbedaan pendapat, ia menyatakan tengah-tengah dengan mengedepankan ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah basyariyah, bersifat toleran

terhadap sesama muslim maupun non-muslim terwujudnya islam Rahmatan lil 'Alamin.

Menurut Ust. Shafwan Tsauri, S.E sebagai salah satu pengurus Pesantren di Pondok Pesantren Nurul jadi praktik moderasi beragama di Nurul Jadid tercermin salam tiga hal, yaitu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap sesama warga sekitar, serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Hal diatas menegaskan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki peran sentral dalam mempraktikkan moderasi beragama di masyarakat khususnya masyarakat Paiton. Sikap saling menghargai dan toleransi yang dijunjung tinggi oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid berkontribusi dalam membangun harmoni dan perdamaian di tengah masyarakat yang beragam budaya dan keyakinan. Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi, Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi teladan bagi masyarakat luas dalam cara beragama yang membawa manfaat bagi pembangunan sosial dan pemeliharaan kerukunan dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Sejatinya, Pondok pesantren Nurul Jadid memiliki peran sentral dalam membangun moderasi beragama di lingkungan Pesantren yang mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam membentuk pemahaman agama yang seimbang dan toleran. Berikut adalah beberapa peran utama pondok pesantren dalam membangun moderasi beragama di lingkungan pesantren:

1. Pendidikan Agama yang Moderat Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menyediakan kurikulum yang mendalam dan berimbang dalam mempelajari ajaran agama. Pesantren ini mengajarkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan saling menghargai dalam beragama, sehingga santri mendapatkan pemahaman agama yang lebih seimbang dan inklusif.
2. Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada santri. Nilai-nilai seperti kesantunan, kejujuran, tolong-menolong, dan empati ditekankan dalam lingkungan pesantren, sehingga santri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memahami pentingnya menghargai perbedaan.

3. Pusat Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan Pondok Pesantren Nurul Jadid biasanya berada di tengah-tengah masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat, pesantren ini berperan dalam membantu mengatasi masalah sosial dan memberikan kontribusi positif dalam membangun hubungan harmonis di komunitas sekitar seperti pelayanan kesehatan.
4. Mencegah Ekstremisme Agama. Pondok Pesantren Nurul Jadid berperan strategis dalam mencegah ekstremisme agama. Dengan menyediakan pemahaman agama yang seimbang dan mengajarkan nilai-nilai moderasi, pesantren membantu mencegah pemahaman agama yang sempit dan radikal yang dapat menyebabkan ekstremisme.
5. Menjadi Model Pendekatan Moderat dalam Beragama. Pondok Pesantren Nurul Jadid menerapkan pendekatan agama yang moderat dan inklusif menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Pesantren ini menjadi teladan dalam cara beragama yang membawa harmoni dan kedamaian, yang dapat menginspirasi dan mempengaruhi pemahaman agama di masyarakat luas.
6. Membangun Jaringan Toleransi dan Kerjasama Antar Pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia. Melalui kerjasama antarpesantren, nilai-nilai moderasi dan toleransi dapat membangun pemahaman terhadap santri dalam memahami moderisasi beragama.
2. Gerakan Dakwah dan Amar Makruf Nahi Mungkar: Pesantren Nurul Jadid mendorong santri untuk berdakwah dengan semangat yang baik dan santun, dengan fokus pada perbaikan dan perubahan melalui cara-cara yang damai dan menghargai perbedaan.
3. Tradisi dan Praktik Keberagaman: Pesantren Nurul Jadid membuka ruang untuk dialog kreatif antara Islam dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat Indonesia, menciptakan lingkungan yang mendorong santri untuk berinteraksi dengan budaya lokal dan memahami keberagaman masyarakat dengan bijaksana.

Pondok Pesantren Nurul Jadid secara aktif mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan contoh-contoh seperti:

1. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
2. Menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap sesama warga sekitar.
3. Membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi teladan bagi masyarakat luas dalam cara beragama yang membawa manfaat bagi pembangunan sosial dan pemeliharaan kerukunan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pesantren dalam mendukung pembangunan di Indonesia, dengan kapasitas mereka untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan bangsa serta memberikan sumbangan yang berharga dalam memahami dan mengembangkan peran serta strategi di kalangan Pondok Pesantren yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh santri serta masyarakat multikultural di berbagai negara.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran dan Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran dan strategi penanaman nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural. Secara umum, menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki peran sentral dalam membangun moderasi beragama di lingkungan pesantren, dengan fokus pada tiga pilar utama:

1. Moderasi Pemikiran Keagamaan: Pesantren Nurul Jadid membentuk pola pikir santri yang moderat dan inklusif melalui pengajaran agama yang menekankan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan berpikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khairil, *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer*, 2016
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul, 'PONDOK PESANTREN SEBAGAI WADAH MODERASI ISLAM DI ERA GENERASI MILLENIAL', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2019
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.161>
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan', *Jurnal.Umpar.Ac.Id*, 2019
- Isbah, M Falikul, 'Religiously Committed and Prosperously Developed: The Survival of Pesantren Salaf in Modern', *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 2012
- Mahyuddin032, Mahyuddin, 'Peran Strategis IAIN Ambon Dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial Dan Moderasi Beragama Di Ambon Maluku', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 2020
<https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1410>
- Mizani, Zeni Murtafiati, 'INCLUSIVE-PLURALISTIC ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION MODEL AS AN ALTERNATIVE TO INVESTING THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION', *Muslim Heritage*, 2022
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>
- Mujahid, Imam, 'Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia', *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 2021
<https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Nashir, Haedar, 'Moderasi Indonesia Dan Keindonesiaan Perspektif Sosiologi', *Pidato Guru Besar*, 2019
- Nurdin, Fauziah, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 2021
<https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Sahrudin, Sahrudin, Muhammad Yaumi, Rusli Malli, and Sumiati Sumiati, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Pondok Pesantren Ahlulsh Suffah Kabupaten Bantaeng', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 2023
<https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7380>
- Sartina, Ida, and Hanif Hanif, 'MODERASI BERAGAMA DI ACEH BARAT: NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PARA MUFASSIR', *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 2023
<https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1609>
- Sumbulah, Umi, Suaib H. Muhammad, and Juwari, 'Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Darussalam*, 2022